

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting bagi kelangsungan kehidupan manusia. Berawal dari kesuksesan di bidang pendidikan suatu bangsa menjadi maju. Melalui pendidikan diharapkan dapat menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas dan dapat menjawab tantangan zaman yang pada akhirnya dapat mewujudkan kemajuan dan kemakmuran bangsa.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Pendidikan meliputi pengajaran keahlian khusus, dan juga sesuatu yang tidak dapat dilihat tetapi lebih mendalam yaitu pemberian pengetahuan, pertimbangan dan kebijaksanaan. Salah satu dasar utama pendidikan adalah untuk mengajar kebudayaan melewati generasi.

Pada tahun ini pendidikan di Indonesia semakin merosot. Apalagi jika dikaitkan dengan isu mengenai Ujian Akhir Nasional (UAN). Sebuah isu/rumor yang beredar di masyarakat bisa benar juga bisa salah. Menurut rumor/isu, telah beredar kunci jawaban yang telah dibuat dalam lembaran kecil yang berisi 20 paket soal dengan kode soal angka satu sebagai ciri-cirinya. Bagaimana hal ini bisa terjadi? Semacam sindikatkah? Sindikat untuk memperoleh keuntungan yang sangat besar dengan mengorbankan kepentingan negara. Seandainya benar, haruslah dicermati bahwa belum tentu kunci jawaban yang diperdagangkan adalah benar. Boleh jadi, mungkin jawaban yang dibuat salah. Atau ada yang benar dan ada yang salah. Atau mungkin kunci dibuat oleh orang-orang yang tidak bertanggung jawab yang ingin sengaja mengacau balaukan jalannya Ujian Akhir Nasional 2013 (P, Damin. 2013)

Isu/rumor yang beredar mengenai Ujian Akhir Nasional, menunjukkan bahwa pendidikan di Indonesia semakin memburuk. Dalam hal ini pemerintah terus berupaya meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia dengan melakukan berbagai cara, beberapa diantaranya ialah meningkatkan sarana dan prasarana

sekolah, melakukan perubahan kurikulum, serta meningkatkan mutu guru dan stakeholder dalam dunia pendidikan. Namun demikian usaha yang dilakukan oleh pemerintah tersebut belum mencapai hasil yang memuaskan, indikasinya dapat dilihat dari hasil belajar yang diperoleh siswa. Hal ini menjadi tantangan bagi kita semua, khususnya bagi guru yang merupakan ujung tombak dari pendidikan itu sendiri.

Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan kita adalah masalah lemahnya proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, anak kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir. Proses pembelajaran di dalam kelas diarahkan kepada kemampuan anak untuk menghafal informasi. Otak anak dipaksa untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi yang diingatnya itu untuk menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari. Akibatnya ketika anak didik lulus dari sekolah mereka pintar secara teoritik tetapi mereka miskin secara aplikasi (Sanjaya, 2008).

Berdasarkan studi pengamatan yang dilakukan peneliti saat melaksanakan Program Pengalaman Lapangan Terpadu (PPLT) di SMP Negeri 3 Kisaran diperoleh bahwa hanya sebagian kecil saja yang memperhatikan pelajaran dan hanya sebagian kecil saja yang memperoleh nilai yang bagus pada saat ujian harian dan ujian mid semester. Banyak siswa beranggapan bahwa fisika adalah pelajaran yang sangat sulit. Selama ini siswa hanya mengenal fisika sebagai suatu pelajaran yang sangat menakutkan pada saat proses belajar mengajar di kelas. Bahkan siswa secara terang-terangan mengatakan mata pelajaran fisika adalah mata pelajaran yang sangat sulit dan sangat banyak rumus-rumus fisika yang sulit dihafal.

Ketuntasan kompetensi minimal (KKM) di sekolah tersebut untuk mata pelajaran fisika adalah 73. Namun dikatakan bahwa nilai rata-rata siswa masih belum optimal. Pada saat ulangan harian dari 40 siswa hanya sekitar 10 orang atau 25% yang dinyatakan lulus KKM. Sedangkan 30 orang atau 75 % lagi dinyatakan gagal. Dari hasil wawancara dengan ibu Ema Catherine Constantia guru bidang studi fisika mengatakan bahwa bila siswa diajarkan secara teori, maka minat siswa terhadap fisika sangat kurang. Padahal guru tersebut telah menggunakan model

pembelajaran. Ibu Ema Catherine Constantia menggunakan model pembelajaran *think pair share* dalam proses belajar mengajar. Tetapi beliau tidak mengoptimalkan penggunaan media sebagai alat bantu. Padahal di sekolah tersebut media pembelajaran seperti proyektor telah tersedia.

Selain berdasarkan pada pengalaman Program Pengalaman Lapangan Terpadu, peneliti juga melakukan studi pendahuluan dengan menggunakan instrumen angket. Dari hasil studi pendahuluan yang disebar ke 30 responden siswa di kelas VIII<sub>4</sub> di SMP Negeri 3 Kisaran Kabupaten Asahan maka diperoleh bahwa sekitar 12 orang atau 40% menyatakan bahwa mata pelajaran fisika itu sulit dan kurang menarik, 10 orang atau sekitar 35 % menyatakan bahwa mata pelajaran fisika itu hanya biasa saja, dan 8 orang atau sekitar 25% menyatakan bahwa mata pelajaran fisika itu mudah dan menyenangkan.

Dalam proses belajar mengajar dua unsur yang sangat penting adalah model pembelajaran dan media pendidikan. Kedua aspek ini saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan. Pemilihan salah satu model pembelajaran tertentu akan mempengaruhi jenis media pembelajaran yang sesuai meskipun masih ada beberapa aspek yang harus diperhatikan dalam memilih media pengajaran antara lain tujuan pengajaran, jenis tugas dan respon yang diharapkan siswa kuasai setelah pembelajaran berlangsung. Meskipun demikian dapat dikatakan bahwa salah satu fungsi utama media pembelajaran adalah sebagai alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi iklim, kondisi, dan lingkungan dalam belajar yang ditata dan diciptakan guru (Arsyad, 2007).

Salah satu model pembelajaran yang diangkat penulis adalah Model Pembelajaran *think pair share*, model yang sama digunakan oleh Ibu Ema Catherine Constantia. Namun peneliti akan memadukan model pembelajaran *think pair share* dengan media komputer berupa *power point*. Hal ini di karenakan peneliti ingin melihat bagaimana pengaruh model pembelajaran *think pair share* jika dipadukan dengan media komputer berupa *power point*. Media pembelajaran *power point* merupakan media berbasis komputer yang menyajikan informasi berbentuk dokumen yang hidup, dapat dilihat dilayar monitor dan ketika diproyeksikan ke layar dapat didengarkan suara dan dilihat gambarnya (video dan

animasi). Media pembelajaran bertujuan agar proses belajar mengajar mata pelajaran fisika menyenangkan, menarik, dan materi yang diajarkan jelas dan mudah dimengerti (Daryanto, 2012) .

Adapun dalam beberapa jurnal penelitian yang relevan mengenai pembelajaran dengan menggunakan media komputer antara lain, Widiawati (2012): memiliki pengaruh hasil belajar menggunakan animasi komputer dengan rata-rata gain 72,12 dan menggunakan pembelajaran konvensional dengan rata-rata gain 64,9. Dalam penelitiannya, animasi yang diberikan kurang mendukung soal-soal yang diberikannya, sehingga siswa menjadi bingung dalam menjawab soal-soal tersebut. Wulandari (2012): memiliki pengaruh hasil belajar menggunakan model pembelajaran langsung dengan rata-rata gain 69,5 dan dengan menggunakan media animasi power point dengan rata-rata gain 75,24. Dalam penelitiannya masih kurang kreatifitas dari peneliti dan kurang dalam mengefisienkan waktu.

Dalam hal ini, yang membedakan penelitian ini dengan peneliti sebelumnya adalah terletak pada model pembelajarannya. Dalam hal ini peneliti sebelumnya menerapkan model pembelajaran langsung. Sedangkan peneliti memakai model pembelajaran *think pair share* saat pembelajaran. Selain itu peneliti akan mencoba menutupi kelemahan dari peneliti sebelumnya dengan lebih mengoptimalkan penggunaan media yang telah disediakan peneliti. Berdasarkan uraian latar belakang di atas, peneliti akan melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Model Pembelajaran Think Pair Share Berbantuan Komputer Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pokok Bahasan Tekanan Pada Zat Cair Di Kelas VIII Semester II SMP Negeri 3 Kisaran”**.

## 1.2. Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi masalah yang relevan dengan penelitian ini adalah:

1. Pelajaran fisika cenderung sulit dan membosankan.
2. Penggunaan media yang kurang optimal.
3. Hasil belajar fisika yang masih rendah.

## 1.3. Batasan Masalah

Permasalahan dalam penelitian ini dibatasi oleh:

1. Model pembelajaran yang digunakan ialah model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* dengan media komputer.
2. Pokok bahasan dalam penelitian ini ialah tekanan pada zat cair.
3. Subjek penelitian ini adalah siswa SMP Negeri 3 Kisaran kelas VIII semester genap Tahun Ajaran 2012/2013.

## 1.4. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini ialah :

1. Bagaimanakah perbedaan hasil belajar siswa akibat pengaruh model pembelajaran *think pair share* berbantuan komputer dengan model pembelajaran kooperatif *think pair share* tanpa media dalam pembelajaran fisika pada pokok bahasan tekanan pada zat cair di kelas VIII semester II SMP Negeri 3 Kisaran Tahun Ajaran 2012/2013?
2. Bagaimanakah aktivitas kelas siswa yang menggunakan model pembelajaran *think pair share* berbantuan komputer pada pembelajaran fisika dalam pokok bahasan tekanan pada zat cair di kelas VIII semester II SMP Negeri 3 Kisaran Tahun Ajaran 2012/2013?

### 1.5. Tujuan Penelitian

Dari Rumusan Masalah tersebut tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa akibat pengaruh model pembelajaran *think pair share* berbantuan komputer dengan model pembelajaran *think pair share* tanpa media dalam pembelajaran fisika pada pokok bahasan tekanan pada zat cair di kelas VIII semester II SMP Negeri 3 Kisaran Tahun Ajaran 2012/2013.
2. Untuk mengetahui aktivitas kelas siswa yang menggunakan model pembelajaran *think pair share* berbantuan komputer pada pembelajaran fisika dalam pokok bahasan tekanan pada zat cair di kelas VIII semester II SMP Negeri 3 Kisaran Tahun Ajaran 2012/2013.

### 1.6. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah:

1. Sebagai bekal pengalaman untuk mengajarkan pembelajaran fisika pada pokok bahasan tekanan pada zat cair kelak.
2. Sebagai bekal pengetahuan bagi peneliti dalam memilih media yang tepat.
3. Sebagai bahan informasi bagi peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian lebih lanjut.

### 1.7. Defenisi Operasional

1. Model Pembelajaran *Think Pair Share* merupakan jenis model pembelajaran kooperatif yang di rancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dengan cara berpasangan.
2. Animasi *Power Point* Komputer merupakan salah satu bawaan *Microsoft Office* yang digunakan untuk membuat dokumen presentasi.